

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Terdaftar Di LQ45 Tahun 2020-2022)

**Oleh:
Fera Lufhidarani Pranita**

*Program Studi Komputersasi Akuntansi, Politeknik LP3i Jakarta
Gedung Sentra Kramat Jl Kramat Raya No 7-9 Jakarta Pusat 10450
Telp 021-31904598 Fax 021-31904599*

Email: feralufhidarani06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Studi kasus Perusahaan terdaftar di LQ45 tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian yang digunakan yaitu 27 perusahaan yang tercatat di LQ45 dalam waktu tiga tahun dari tahun 2020-2022. Data kuantitatif yang digunakan adalah data inflasi, suku bunga, nilai tukar dan harga saham LQ45. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji t (uji parsial) dan Uji F (Uji simultan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan yang tercatat di LQ45 tahun 2020-2022, sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan yang tercatat di LQ45 tahun 2020-2022.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Harga Saham

ABSTRACT

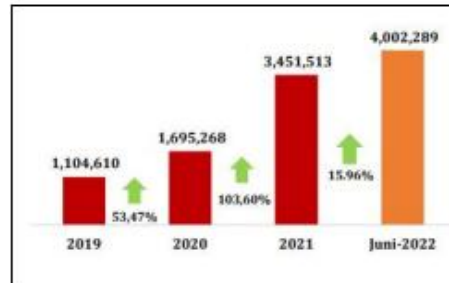
This study aims to analyze the effect of inflation, interest rates and exchange rates on stock prices. Case studies of companies listed on LQ45 in 2020-2022. This study uses a quantitative approach method. The research sample used is 27 companies listed on LQ45 within three years from 2020-2022. Quantitative data used are data on inflation, interest rates, exchange rates and LQ45 stock prices. The analysis technique used is multiple linear regression. Hypothesis testing uses the t test (partial test) and F test (simultaneous test). The results of the study show that partially Inflation and Exchange Rates have an effect on the share prices of companies listed on LQ45 in 2020-2022, while simultaneously showing that Inflation, Interest Rates and Exchange Rates have a significant effect on Share Prices of companies listed on LQ45 in 2020-2022.

Keywords: Inflation, Interest Rates, Exchange Rates, Stock Prices

PENDAHULUAN

Salah satu Investasi yang banyak diminati oleh masyarakat adalah investasi saham, karena saham memberikan keuntungan dalam waktu singkat dibandingkan dengan investasi lainnya. Harga saham sangat penting bagi investor, menurut Direktur Utama

KSEI (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia) sejak tahun 2021 jumlah investor saham telah meningkat 15,96% dari 3,451,513 diakhir tahun 2021 menjadi 4,002,289 pada akhir Juni 2022. Tren peningkatan tersebut telah terlihat sejak tahun 2020 ketika investor masih berjumlah 1,695,268 angka ini meningkat 53,47% dari tahun 2019 sebesar 1,104,610, ini diartikan bahwa jumlah investor yang terus meningkat secara signifikan terutama dimasa pandemi COVID-19.



Gambar 1 Investor saham

Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Kenaikan Investor saham tahun 2020-2022 dikarenakan sinergi yang baik antara Self Regulatory Organization (SRO) dan para pelaku pasar modal, lebih dari 95% penambahan jumlah investir lokal karena adanya kemudahan pembukaan rekening secara online yang sangat membantu masyarakat untuk menjadi investor di pasar modal.

Secara global, data Covid-19 *World Health Organization* (WHO) menyebutkan pada 10 November 2022 kasus Covid-19 global mencapai 630.601.291 kasus dengan kematian mencapai 6.583.588 jiwa. Tak hanya krisis kesehatan, tapi merembet ke krisis sosial hingga ekonomi tak terkecuali di sektor keuangan. Otoritas pengaturan dan pengawasan sektor keuanga, yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa pandemi COVID-19 telah memberikan efek yang cukup besar dimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) awal tahun 2020 hingga 20 Maret 2020 IHSG longsor dilevel 6.300 menjadi 3.900, kepanikan investor diperparah dengan munculnya mutasi virus seperti Delta yang ditemukan pada pertengahan 2021 lalu Omicron pada akhir 2021 hingga awal 2022. Kondisi pandemi yang tidak menentu menyebabkan para investor membangun spekulasi terhadap pasar modal Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember 2019 inflasi tercatat dilevel 2,72% kemudian pada Juni 2020 tingkat inflasi turun menjadi 1,96%. Sepanjang 2021, inflasi tertinggi terjadi pada Desember yang tercatat mencapai 1,87% secara tahunan, dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat 1,75%. Dampak pandemic Covid-19 yang kala itu belum mereda menyebabkan mobilitas masyarakat berkurang dan roda perekonomian bergerak lambat sehingga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

Kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi inflasi lainnya adalah dengan mengatur tingkat suku bunga. Suku bunga rill merupakan suku bunga berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI) dengan pertimbangan kenaikan daya beli atau nilai inflasi (Setiawan, 2019). Kebijakan suku bunga yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kemudian diumumkan kepada masyarakat merupakan suku bunga acuan Bank Indonesia. Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang melakukan implementasi BI rate pada operasi moneter guna mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. BI dapat menaikkan BI Rate apabila inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, BI juga dapat menurunkan BI Rate apabila inflasi kedepan di perkirakan dibawah sasaran yang telah ditetapkan (Senen, 2020)

Indikator ekonomi moneter selanjutnya adalah nilai tukar rupiah. Nilai Tukar menjadi indikator ekonomi karena berpengaruh terhadap pergerakan nilai tukar yang luas terhadap aspek ekonomu suatu Negara. Nilai Tukar Rupiah dapat dibedakan menjadi dua yaitu mata uang nominal dan mata uang riil. Mata uang nominal adalah harga relatif mata uang, sedangkan mata uang riil adalah ukuran suatu barang yang di perdagangkan antar suatu negara.

Menurut Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan IV tahun 2022, rata-rata nilai tukar Rupiah mencapai Rp 15.558 per USD pada tahun 2022 jika dibandingkan tahun 2021 posisi Rupiah melemah 9,10% ini bisa dilihat dari gambar perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap USD dibawah ini



Gambar 2 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap USD
Sumber: Bloomberg

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mok (dalam Thobarry,2009). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial tingkat suku bunga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham dan juga penelitian yang dilakukan Gudono (2017), hasil menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap indeks harga saham. Sedangkan hasil penelitian Meta (2015), Desislava (2015,., Sodikin (2017), Kusuma(2018), Permana (2009) menyatakan bahwa nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi mempunyai pengaruh terhadap indeks harga saham.

Penelitian ini menggunakan perusahaan indeks LQ45 dimana sudah terdaftar di BEI. Karakteristik saham LQ45 dapat mewakili kinerja portofolio saham dengan penilaian kinerja yang dapat memberikan timbal balik serta resiko.

Berdasarkan fenomena dan research gap diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Studi Kasus Perusahaan terdaftar di LQ45 tahun 2020-2022”

Permasalahan

Selain adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya,serta fenomena perekonomian saat pandemi Covid 19 yang mengakibatkan guncangan perekonomian termasuk pada pasar modal di Indonesia yang disertai indikator ekonomi moneter seperti tingkat inflasi, suku bunga serta nilai tukar, maka peneliti mencoba membahas dalam laporan harga saham LQ45 disertai tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar 2020-2022. Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan terdaftar di LQ45 tahun 2020-2022
2. Apakah tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan terdaftar di LQ45 tahun 2020-2022
3. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan terdaftar di LQ45 tahun 2020-2022

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisa adanya pengaruh tingkat inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan terdaftar di LQ45 tahun 2020-2022
2. Untuk mengetahui dan menganalisa adanya pengaruh tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan terdaftar di LQ45 tahun 2020-2022
3. Untuk mengetahui dan menganalisa adanya pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada perusahaan terdaftar di LQ45 tahun 2020-2022

TINJAUAN PUSTAKA

Inflasi

Inflasi adalah Tingkat kenaikan harga secara umum. Tingkat inflasi yang tinggi sering di asosiasikan dengan ekonomi yang “terlalu panas”, yaitu ekonomi dimana permintaan barang dan jasa lebih tinggi dari kapasitas produksi, sehingga terjadi kenaikan harga (Bodie Kane Marcus, 2014;141)

Menurut Sukirno (2013;339) Faktor-Faktor yang menjadi pemicu inflasi adalah:

1. Demand pull Inflation, terjadi apabila sektor perusahaan tidak mampu dengan cepat melayani permintaan masyarakat terhadap barang berwujud didalam pasar
2. Cost push Inflation adalah kenaikan harga-harga dalam perekonomian yang diakibatkan oleh kenaikan biaya produksi

Nilai Tukar

Menurut Mankiw-Quah Wilson (2014;32) nilai tukar dibagi menjadi dua yaitu nilai tukar nominal diartikan sebagai nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara lain. Sedangkan nilai tukar riil diartikan sebagai nilai yang digunakan oleh seseorang saat menukarkan barang dan jasa dari suatu Negara dengan barang dan jasa negara lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kurs menurut Sukirno (2013) sebagai berikut

1. Perubahan dalam cita rasa masyarakat akan mengubah corak konsumsinya atas barang yang di produksi didalam maupun luar negri
2. Perubahan harga barang relatif murah akan menaikkan ekspor dan impor
3. Kenaikan harga umum (inflasi)
4. Perubahan suku bunga dan tingkat pengambilan investasi
5. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara

Suku Bunga

Menurut kasmir (2014:114) bunga bank dapat diartikan balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Kasmir (2014:115) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya suku bunga diantaranya:

1. Kebutuhan Dana Bank
2. Target laba yang diinginkan sesuai dengan target para investor
3. Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga
4. Kebijakan Pemerintah
5. Jangka waktu simpanan

Harga saham

Menurut R. Agus Sartono dalam buku Manajemen Investasi (2017:177) harga saham adalah nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan diterima.

Ada dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan harga saham yaitu:

1. Analisis teknikal yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham
2. Analisis fundamental yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hubungan antara Inflasi dengan Harga Saham
H1: Inflasi berpengaruh terhadap Harga saham perusahaan terdaftar di LQ45 tahun 2020-2022
2. Hubungan antara Tingkat Suku bunga dengan Harga saham
H2: Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga saham perusahaan terdaftar di LQ45 tahun 2020-2022
3. Hubungan antara Nilai Tukar dengan Harga saham
H3: Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga saham perusahaan terdaftar di LQ45 tahun 2020-2022

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber pengambilan data inflasi melalui website Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Sumber pengambilan data Suku bunga dari website Bank Indonesia. Sumber pengambilan data nilai tukar rupiah/ dolar melalui website Bank Indonesia. Sumber pengambilan data harga saham perusahaan melalui website Idx dengan pendekatan pengambilan teknik sampel berikut:

Tabel 1
Teknik Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah Perusahaan yang terdaftar di LQ45 2022	45 perusahaan
Perusahaan yang tergolong perbankan	(8 Perusahaan)
Data laporan keuangan berturut-turut tersedia selama 2020-2022 dilaporkan LQ45	(10 perusahaan)
Total sampel yang digunakan	27 Perusahaan

Sumber:Data diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Agus Widarjono (2015:78) salah satu asumsi model regresi adalah residual mempunyai distribusi normal. Hasil Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap variabel terkait yaitu Harga saham perusahaan yang tercatat di LQ45 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,074 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dari hasil pengujian Uji Normalitas bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal

2. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW-Test), dari hasil pengujian nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 0,053 < +2$, sehingga dapat disimpulkan data tidak mengalami autokorelasi

3. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji Multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 20 atau nilai Toleransi $> 0,05$, dari hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,05 dan nilai VIF lebih kecil dari 20 dimana nilai Tolerance Inflasi 0,803 VIF 1,245, nilai Suku Bunga Tolerance 0,81 VIF 1,235 dan Nilai tukar Tolerance 0,987 VIF 1,013, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinieritas

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu Inflasi (X1), Suku Bunga (X2) dan Nilai Tukar (X3) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan yang tercatat di LQ45 (Y). Dari hasil penelitian analisis ini maka diperoleh model regresi berdasarkan analisa adalah

$$Y = 11.257,670 + 4.556,875 \text{ Inflasi} + 75.255 \text{ Suku Bunga} - 0,750 \text{ Nilai Tukar}$$

Penjelasan dari model regresi diatas adalah

- Nilai 11.257,670 yang memiliki makna bahwa secara matematis harga saham selama periode pengamatan 2020-2022 sebesar Rp 11.257,670 per lembar apabila nilai inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar adalah 0
- Nilai 4.556,875 mempunyai makna jika inflasi meningkat sebesar 1% maka harga saham naik sebesar Rp 4.556,875 dengan asumsi tingkat bunga dan nilai tukar konstan
- Nilai 75.255 mempunyai makna jika suku bunga meningkat sebesar 1% maka harga saham naik sebesar Rp 75.255 dengan asumsi tingkat bunga dan inflasi konstan
- Nilai -0,750 mempunyai makna jika suku bunga naik sebesar Rp 1/\$ maka harga saham turun sebesar Rp 0,750 dengan asumsi inflasi dan nilai suku bunga konstan

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) adalah antara nol (0) dan satu (1), dimana hasil dari Koefisien Determinasi penelitian ini nilai Adjusted R Square sebesar 0,225. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh Inflasi, Suku bunga dan Nilai Tukar terhadap harga saham perusahaan yang tercatat di LQ45 periode 2020-2022 sebesar 22,5% atau dapat ditafsirkan bahwa nilai 22,5% adalah variasi

variabel yang diterangkan oleh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar. Sedangkan 77,5% dipengaruhi oleh variabel diluar selain variabel Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar

Uji Partial (Uji T)

Uji T digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara individual menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil dari penelitian ini adalah

- a. Pengujian hipotesis pertama adalah untuk menguji apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tercatat di LQ45. Dari hasil penelitian ini menerangkan bahwa koefisien regresi untuk variabel inflasi memiliki signifikansi t sebesar 0,000 yang dapat diartikan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima dikarenakan variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang tercatat di LQ45
- b. Pengujian hipotesis ke dua adalah untuk menguji apakah Suku bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tercatat di LQ45. Dari hasil penelitian ini menerangkan bahwa koefisien regresi untuk variabel suku bunga memiliki signifikansi t sebesar 0.672 yang dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak dikarenakan variabel suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yang tercatat di LQ45
- c. Pengujian hipotesis ke dua adalah untuk menguji apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tercatat di LQ45. Dari hasil penelitian ini menerangkan bahwa koefisien regresi untuk variabel Nilai Tukar memiliki signifikansi t sebesar 0.044 yang dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima dikarenakan variabel Nilai Tukar berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yang tercatat di LQ45

Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi F sebesar 0.000. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil 0,05 sehingga inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap saham perusahaan yang tercatat di LQ45

PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham yang tercatat di LQ45 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang dimana nilai signifikansi t lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandililin (2010) yang menyatakan bahwa peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini berarti, jika inflasi naik maka akan menurunkan harga saham dan sebaliknya jika inflasi menurun maka akan menaikkan harga saham. Hal ini bisa dikuatkan dari kondisi yang dikatakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sepanjang 2021 inflasi tertinggi terjadi pada Desember yang tercatat mencapai 1,87% akibat dampak pandemic Covid-19 yang menyebabkan mobilitas masyarakat berkurang dan roda perekonomian bergerak lambat sehingga berpengaruh terhadap pendapatan dan minat masyarakat terhadap investasi di pasar modal karna terfokus oleh bidang kesehatan.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga saham

Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang tercatat di LQ45, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.672 yang dimana nilai

signifikasnsi t lebih besar dari α ($0.672 > 0.05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Jaja Suteja dan Patrisius Seran yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini diakibatkan adanya konsistensi penurunan yang cukup stabil sehingga suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham, nilai suku bunga yang stabil ini dipengaruhi oleh adanya kebijakan pemerintah agar bisa menyesuaikan suku bunga dipasat sehingga para investor tidak perlu cemas dikarenakan pemerintah menjamin perubahan suku bunga yang cukup stabil.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tercatat di LQ45. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.044 yang dimana jika dibandingkan dengan nilai α sebesar 0.05 maka nilai signifikan t lebih kecil dari α ($0.044 < 0.05$), hasil penelitian yang sejalan adalah penelitian oleh Yeny Nur Khasanah (2018) yang menyatkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan yang tercatat di LQ45, dapat diperkuat dari data Refinitiv, rupiah membuka perdagangan ditahun 2020 dengan melemah 0,07% ke Rp 14.630/US\$ dan semakin membengkak hingga 0,48% di Rp 14,690/US\$, Dolar AS pun berjaya di Asia, faktor inilah yang membuat investor kurang berminat berinvestasi, dimana nilai tukar Rupiah ke USD yang meningkat berpengaruh dengan turunnya harga saham yang diakibatkan investor lebih memilih posisi jual (short) sahamnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial Inflasi dan Nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham yang tercatat di LQ45 dimana setiap pergerakan naik turunnya inflasi akan berpengaruh terhadap harga saham yang tercatat di LQ45, untuk nilai tukar dimana investor akan memperhatikan pergerakan kurs jika kurs naik investor akan lebih memilih posisi jual dan ini berakibat menurunnya harga saham.
2. Secara parsial suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham yang tercatat di LQ45 dikarenakan adanya konsistensi penurunan yang cukup stabil karena adanya kebijakan pemerintah yang menjamin perubahan suku bunga yang cukup stabil sehingga para investor tidak perlu cemas akan investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. Data Inflasi Indonesia, diunduh tanggal 25 Mei 2023, www.bi.go.id

Bank Indonesia. Data Suku Bunga Indonesia, diunduh tanggal 25 Mei 2023, www.bi.go.id.

Badan Pusat Statistik. Data Inflasi Indonesia, diunduh tanggal 25 Mei 2023, www.bps.go.id.

Badan Pusat Statistik. Data Suku Bunga Indonesia, diunduh tanggal 25 Mei 2023, www.bps.go.id.

- Blanchard, Olivier dan David R. Johnson. 2017. *Makroekonomi edisi keenam*. Jakarta. Erlangga.
- Bodie, Kane dan Marcus. 2014. *Manajemen Portofolio dan Investasi (Investment)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham and Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta. Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. Saham LQ45., diunduh tanggal 25 Mei 2023, www.idx.co.id.
- Darmawan, Harris. 2017. *Kenali apa itu analisis fundamental, beserta rasio keuangan penting yang dipakai dalam berinvestasi saham*. Diunduh tanggal 25 Mei 2023 <http://finansialku.com>.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gibson, Charles H. 2001. *Financial Reporting and Analysis Using Financial Accounting Information*. Eight Edition. Ohio : South Western College.
- Gumanti, Tatang Ari. 2013. *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Mitra Warana Media. Jakarta
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- Hunjra, et al. 2014. *Impact of Dividend Policy, Earning Per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices. International Journal of Economics and Empirical Research*. 2 (3), 109 – 115.
- Jogiyanto. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 7*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*. Rajawali. Jakarta
- Khasanah, Yeny Nur dan Ari Darmawan, 2018. *Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Kurs Valuta Asing, Dan Leverage Terhadap Return Saham*, Vol. 57 No.1
- Mankiw, N. Gregory., Euston Quah and Peter Wilson. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat. Jakarta
- Putong, Iskandar. 2013. *Ekonomi, Pengantar Mikro / Makro*. Mitra Wacana Media. Jakarta

- Riantani, Suskim dan Maria Tambunan. 2013. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Indeks Global terhadap Return Saham pada Industri Otomotif. SEMANTIK 2013 Universitas Widyatama Bandung*. ISBN: 979-26-0266-6.
- Ross, Stephan. et al. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Samsul, Mohammad. 2015. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sumodiningrat, Gunawan. 2015. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Widiarjono, Agus. 2015. *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS dan SMARTPLS*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YPKN
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Portofolio dan Investasi (teori dan aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius